

## ABSTRACT

Kilaola, F. Klarisia. (2022). *The Comparison in Self-Agency Values between Sanata Dharma University and 14 Universities in Indonesia in The Face of Pandemic Covid-19*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The COVID-19 pandemic has significantly impacted the global population, particularly in crucial sectors, especially education. This research is set to reveal the degree of self-agency among the students during the pandemic in the past year. The first research in 2021 conducted by the researcher on the self-agency value of Sanata Dharma University, compared to those of other universities in Indonesia, discovered that the self-agency among students of SDU was higher. This investigation was conducted a year later, therefore two questions become the common thread of this research, 1) How different were the students from Sanata Dharma and other universities in terms of their self-agency during online learning? And (2) Did their adjustment improve after one year of online learning? The theoretical framework upon which the study was laid is Ignatian Pedagogy and self-agency. In Ignatian Pedagogy, learning is organized around five major components: context, experience, reflection, action, and evaluation, which is related to the core concept of self-agency is students' awareness, initiative, contribution, and reflection on their surroundings. The researcher used mixed methods. The quantitative data were gathered through an online survey using *Google Form*. The participants of this study were 79 participants from Sanata Dharma University and 14 universities in Indonesia batch 2017 – 2021. The qualitative data were gathered through Focus Group Discussion involving 5 students. The researcher used 4 main questions and two additional questions in the questionnaire, which were: being self-aware of the problems nearby, putting self as part of problems, putting self as part of solutions, being willing to take independent, necessary initiative, students' anticipation after one-year online learning if the situation change into "New Normal" and their adjustment after one-year online learning. The questionnaire aimed to measure the students' perception using measurable numbers and select the 5 students to be interviewed through FGD. The interview aimed to know the students' compatibility between their answers in the questionnaire and their explanation in the interview session (FGD). The FGD was conducted online through Zoom. The researcher found that there is a significant difference between Sanata Dharma University and Non-Sanata Dharma in terms of their self-agency, especially from points one until three (1-3), which are: being aware of the imminent problems nearby, putting self as part of the problems and putting self as part of the solutions. Sanata Dharma students have a better understanding and implementation to reflect on themselves and take part in their environment. Sanata Dharma's culture influences this, emphasizing reflection and willingness to contribute to their environment (Ignatian-Pedagogy). The recommendation from the researcher is that Sanata Dharma's students must truly interpret the thoughts enabled by the campus and incorporate them into daily activities. To the next researchers, please be careful and objective while accomplishing the qualitative data (FGD). Please do cross-check in order to check whether respondents' arguments will not be biased by other respondents.

**Keywords:** *self-agency, covid-19 pandemic, language learners*

## ABSTRAK

Kilaola, F. Klarisia. (2022). *The Comparison in Self-Agency Values between Sanata Dharma University and 14 Universities in Indonesia in The Face of Pandemic Covid-19*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap populasi global, terutama di sektor-sektor penting, khususnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat *self-agency* di kalangan mahasiswa selama masa pandemi dalam satu tahun terakhir. Penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti tentang nilai *self-agency* Universitas Sanata Dharma dibandingkan dengan universitas lain di Indonesia, menemukan bahwa *self-agency* di kalangan mahasiswa SDU lebih tinggi. Investigasi ini dilakukan setahun kemudian, sehingga ada dua pertanyaan yang menjadi benang merah penelitian ini, terutama mengenai: 1) Seberapa berbeda mahasiswa Sanata Dharma dan universitas lain dalam hal *self-agency* mereka selama pembelajaran daring? dan (2) Apakah penyesuaian mereka meningkat setelah satu tahun pembelajaran daring? Kerangka teoritis yang menjadi dasar studi ini adalah Pedagogi Ignasian dan *self-agency*. Dalam Pedagogi Ignasian, pembelajaran diselenggarakan di sekitar lima komponen utama: konteks, pengalaman, refleksi, tindakan, dan evaluasi, yang terkait dengan konsep inti *self-agency* adalah kesadaran mahasiswa, inisiatif, kontribusi, dan refleksi terhadap lingkungan mereka. Peneliti menggunakan metode campuran. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei online menggunakan *Google Form*. Partisipan dari penelitian ini adalah 79 partisipan dari Universitas Sanata Dharma dan 14 universitas di Indonesia angkatan 2017 – 2021. Data kualitatif dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* yang melibatkan 5 mahasiswa. Peneliti menggunakan 4 pertanyaan utama dan 2 pertanyaan tambahan dalam survei, yaitu: menyadari masalah di sekitar, menempatkan diri sebagai bagian dari masalah, menempatkan diri sebagai bagian dari solusi, bersedia mengambil keputusan secara mandiri, inisiatif yang diperlukan, antisipasi siswa setelah satu tahun belajar daring jikasituasi berubah menjadi "New Normal" dan penyesuaian mereka setelah satu tahun belajar daring. Kuesioner bertujuan untuk mengukur persepsi siswa dengan menggunakan angka- angka yang terukur dan memilih 5 siswa untuk diwawancarai melalui FGD. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kesesuaian jawaban siswa dalam survei dengan penjelasan siswa pada sesi wawancara (FGD). FGD dilakukan secara online melalui *Zoom*. Peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Universitas Sanata Dharma dan Non-Sanata Dharma dalam hal *self-agency* mereka, terutama dari poin satu sampai tiga (1-3), yaitu: menyadari masalah yang akan segera terjadi di dekatnya, menempatkan diri sebagai bagian dari masalah dan menempatkan diri sebagai bagian dari solusi. Para mahasiswa Sanata Dharma memiliki pemahaman dan implementasi yang lebih baik untuk merefleksikan diri dan mengambil bagian dalam lingkungannya. Budaya Sanata Dharma mempengaruhi ini, menekankan refleksi dan kemauan untuk berkontribusi pada lingkungan mereka (Pedagogi Ignasian). Rekomendasi dari peneliti adalah mahasiswa Sanata Dharma harus benar-benar menginterpretasikan pemikiran yang dimungkinkan oleh kampus dan memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari. Kepada peneliti selanjutnya, harap berhati-hati dan objektif saat menyelesaikan data kualitatif (FGD). Silakan lakukan pengecekan ulang untuk mengecek apakah argumen responden tidak akan bias oleh responden lain.

**Keywords:** *self-agency, covid-19 pandemic, language learners*

